

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya asma merupakan penyakit hereditas saluran napas kronis yang penting dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius diberbagai negara di seluruh dunia dengan keparahan bervariasi dan cenderung meningkat di negara berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh gangguan saluran napas kronis ketika tidak terkontrol dan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Gina, 2011). Meskipun asma jarang menimbulkan kematian, akan tetapi asma dapat mengganggu dan telah terbukti dapat menurunkan produktivitas serta kualitas hidup bagi penderitanya (PDPI, 2006). Diketahui dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gonzales pada tahun 2012, meneliti sebanyak 2125 pasien asma usia dewasa di Spanyol menyatakan beberapa faktor yang paling berpengaruh pada kualitas hidup pasien asma antara lain, usia, status gizi, tingkat pendidikan yang rendah dan *control* asma yang buruk. Kebanyakan data epidemiologi mengindikasikan bahwa peningkatan IMT (indeks massa tubuh) dapat menurunkan kualitas hidup pasien asma. *Obstructive sleep apnea* dan refluks gastroesofageal berhubungan dengan obesitas dan dapat menjadi faktor risiko terjadinya penurunan kualitas hidup pasien penyakit asma (Delgado *et al*, 2008).

Yatim (2013) mengungkapkan bahwa penderita penyakit keturunan terutama karena terjadinya aberasi kromosom akan memiliki dermatoglifi yang khas. Penelitian tentang dermatoglifi pada penderita kelainan kromosom dan penyakit hereditas sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa penderita kelainan kromosom dan penyakit hereditas memiliki dermatoglifi khas yang berbeda dengan kelompok normal.

Setiap orang, termasuk mereka yang terlahir kembar identik, memiliki pola sidik jari yang khas dan berbeda satu sama lain. Itulah sebabnya, sidik jari menjadi tanda pengenal manusia untuk membedakan seseorang dengan orang lainnya. Menurut Harun Yahya, sistem pengkodean ini dapat disamakan dengan sistem kode garis (*barcode*) sebagaimana yang digunakan saat ini. Penekanan pada sidik jari memiliki makna sangat khusus. Menurut Harun Yahya, hal itu disebabkan sidik jari setiap orang adalah khas bagi dirinya sendiri. Setiap

orang yang hidup atau pernah hidup di dunia ini memiliki serangkaian sidik jari yang unik dan berbeda dari orang lain (Sri, 2016).

Dari perspektif Islam asma merupakan penyakit yang dapat merusak, dan merugikan karena mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam ajaran Islam terdapat istilah kata *Darar* yaitu sesuatu yang bersifat membahayakan, merugikan, merusak, melukai, menyulitkan atau makna yang serupa dengannya. Karena itu, hal-hal yang sifatnya seperti itu harus dihilangkan dalam Islam.

Di Indonesia, sampai saat ini sedikit sekali penelitian mengenai kualitas hidup pasien asma dan belum ada penelitian yang meneliti secara khusus hubungan IMT dan Dermatoglifi terhadap kualitas hidup pasien asma. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keterkaitan antara Indeks Massa Tubuh dan Dermatoglifi pada Kualitas Hidup pasien penyakit asma di RSUD Kota Bekasi Menurut Pandangan Agama Islam”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada keterkaitan Indeks Massa Tubuh dan Dermatoglifi dengan pasien penderita penyakit asma ?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada keterkaitan antara Indeks Massa Tubuh dengan Kualitas hidup pada pasien penyakit Asma?
2. Apakah ada keterkaitan antara dermatoglifi dengan pasien penyakit Asma?
3. Bagaimana menurut pandangan agama Islam mengenai Indeks Massa Tubuh dan Dermatoglifi pada pasien penyakit Asma?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara Indeks Massa Tubuh dan Dermatoglifi pada kualitas hidup pasien penderita penyakit asma di RSUD Kota Bekasi Menurut Pandangan Agama Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat mengetahui keterkaitan Indeks Massa Tubuh dan Dermatoglifi pada pasien penderita penyakit asma di RSUD Kota Bekasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat lebih mengetahui tentang keterkaitan Indeks Massa Tubuh dan Dermatoglifi pada pasien penderita penyakit asma di RSUD Kota Bekasi.